Hingga saat ini telah terdata 42 Geosite, 9 Tanjible Cultursite, 15 Intanjible culture site, dan 8 Biosite. Ke depan akan ditambahkan situs-situs yang telah dikaji dan bernilai tinggi.

Bagaimana Perwujudan Pemberdayaan Masyarakat di Geopark Kebumen?

Pemberdayaan masyarakat di Geopark Kebumen meliputi aspek ekonomi, ekologi juga sosial dan budaya.

Dari aspek ekonomi, Geopark Kebumen memprioritaskan pengembangan pariwisata berkelanjutan, khususnya bidang geowisata, ecowisata, adventure tourism, penelusuran gua berbasis *community base tourism* yang terkait dengan keragaman geologi, biologi, dan budaya. Pengembangan pariwisata menempatkan masyarakat lokal sebagai pelaku utama sekaligus sebagai penerima manfaat utama.

Secara ekologis, Geopark Kebumen terus mendorong pemanfaatan sumber daya alam secara adil dan berkelanjutan. Pemanfaatan sumber daya alam di kawasan geopark sangat memungkinkan dengan tetap mematuhi peraturan dan tata ruang yang ada.

Ketangguhan menghadapi bencana juga menjadi prioritas. Telah dibentuk sistem ketangguhan bencana berbasis pemerintah, desa bahkan komunitas. Pendidikan kewaspadaan bencana diberikan di sekolah semua tingkatan juga kepada masyarakat umum.

Di mana mendapatkan informasi tentang Geopark Kebumen ?

Informasi tentang Geopark Kebumen bisa didapatkan secara daring :

Website : geoparkkebumen.id

Instagram : kebumengeopark

Facebbok : Kebumen Geopark

atau bisa juga mengunjungi Kebumen Geopark Centre, Jl. Veteran No. 1 Kebumen (Kompleks Perpustakaan Daerah).

Apakah Geopark Itu ?

Geopark adalah konsep pengembangan kawasan secara berkelanjutan yang memiliki warisan geologi, keaneka ragaman biologi dan keragaman budaya yang dikelola secara bersama-sama untuk menyejahterakan masyarakat lokal dengan tetap menjaga kelestarian lingkungan. Tata kelola geopark diwujudkan dalam kegiatan konservasi, edukasi, dan pengembangan ekonomi masyarakat secara berkelanjutan

Bagaimana Perjalanan Geopark Kebumen ?

Geopark Kebumen memperoleh status Geopark Nasional pada bulan November 2018 denga nama Geopark Karangsambung-Karangbolong. Wilayahnya meliputi 12 kecamatan yang terdiri dari 117 desa.

Pada tahun 2022 dimulailah proses pengusulan menuju UNESCO GLOBAL GEOPARK (UGGP). Atas berbagai pertimbangan termasuk saran dari Sekjen UGGN dan Komite Nasional Geopark Indonesia (KNGI), pada tahun 2023 dilakukan beberapa perubahan mendasar.

Pertama, dilakukan perluasan wilayah yang tadinya meliputi 12 kecamatan diperluas menjadi 22 kecamatan (terdiri dari 374 desa) pada kawasan darat dan laut. Kedua, dilakukan perubahan nama menjadi Geopark Kebumen, dengan tema "*The Glowing Mother Earth of Java*".

Perubahan tersebut diharapkan menjadikan Geopark Kebumen sebagai lokomotif pembangunan ekonomi untuk mewujudkan Masyarakat yang sejahtera, dengan alam yang terjaga.

Apakah Warisan Geologi Penting yang Dimiliki Geopark Kebumen?

Geopark Kebumen menyimpan kisah tentang batuan tertua di jawa, dasar samudera yang terangkat, tumbukan purba lempeng Samudera Hindia-Australia dengan lempeng benua Eurasia pada zaman Kapus sekitar 119 juta tahun lalu, serta pembentukan karst Gombong Selatan.

Proses tumbukan lempeng tersebut menghasilkan keragaman dan warisan geologi bernilai internasional sebagai bukti terbaik tentang kebenaran teori tektonik lempeng di Asia Tenggara (*The best Evidence of plate tectonic theory in SE Asia*).

Warisan geologi lainnya adalah bentang alam karst di daerah Gombong Selatan. Perbukitan conical karst sebagai penyimpan air tanah dengan ratusan gua dan sungai bawah tanah di dalamnya yang menghasilkan ekologi karst yang khas.

Kekayaan geologi ini membuat Geopark Kebumen sebagai *education geopark*, layaknya ruang kelas raksasa dimana kita dapat mempelajari tentang evolusi, sejarah dan keragaman geologi. Setiap tahun puluhan ribu mahasiswa dan pelajar dari dalam dan luar negeri datang ke Kebumen untuk memahami tentang proses-proses kebumian sesuai nama Kebumen.

Apa Kekayaan Geopark Kebumen ?

Geopark Kebumen memiliki situs-situs yang tersebar di berbagai wilayah geopark. Situs tersebut dikelompokkan dalam Situs Geologi (Geosite), Situs Biologi/Keragaman Hayati (Biosite) dan Situs Budaya (Culturesite).